

## **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENGARANG DESKRIPSI DI SEKOLAH DASAR**

**Teguh Zaenudin**

SD Negeri 1 Ketenger, Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia

Pos-el: teguhzaenudin.2014@gmail.com

**Abstrak:** Setiap kali siswa kelas IV SD menyusun karangan deskripsi selalu mengalami kebuntuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran mengarang deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 3 Karangtengah Unit Pendidikan Kecamatan Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah pada tahun pelajaran 2010/2011. Digunakan metode penelitian quasi experiment dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Data dikumpulkan menggunakan tes esai. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial uji-T. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai t-empirik (t-e) lebih besar daripada t-tabel (t-t). Berdasarkan data empirik dapat disimpulkan bahwa intervensi (treatment) yang berupa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mengarang deskripsi kepada siswa kelompok eksperimen telah menghasilkan peningkatan hasil belajar lebih besar jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siswa kelompok kontrol. Saran terkait dengan pembelajaran menyusun karangan deskripsi bagi siswa sekolah dasar adalah guru berupaya secara maksimal untuk menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran mereka.

Kata kunci: deskripsi, efektivitas, gambar, media, mengarang

## **THE EFFECTIVENESS OF PICTURES FOR TEACHING DESCRIPTIVE WRITING TO ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

**Abstract:** Every time fourth graders of elementary schools write descriptive essays always get stuck. This research study aimed to see if pictures were effective for teaching descriptive writing to fourth-year students of public elementary schools 3 Karangtengah in the District of Baturraden, Banyumas, Central Java in the academic year 2010/2011. The research was quasi experiment adopting *pretest-posttest control group design*. The data were collected through essay test. The data were analysed using inferential statistic of T-test. The data analysis has shown that at the 5% level of significance it was revealed that t-counted value was greater than t-table value. Based on the empirical data, it could be concluded that the intervention (treatment) applied, namely, pictures as media for teaching descriptive essays at fourth year of elementary schools brings about a larger gain in the experimental group. It is suggested that in the teaching of descriptive writing at elementary school level the teachers use pictures as an alternative.

Key words: descriptive, effectiveness, pictures, media, writing

## **PENDAHULUAN**

Sebagai guru, peneliti mempunyai pengalaman menarik ketika memperhatikan para siswanya dalam kegiatan mengarang. Ada siswa yang dapat dengan segera mulai menulis, namun lebih banyak siswa yang 'bingung' tentang apa yang harus ditulisnya.

Mengapa sebagian besar siswa SD mengalami kesulitan dalam mengarang? Apakah karena kurang lancarnya mereka mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia? Apakah karena kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari? Apakah karena mereka masih sangat membutuhkan media benda konkret untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan? Apakah karena mereka masih sangat membutuhkan media gambar berseri untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan?

Memang banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Penelitian ini hanya akan mengkaji materi yang dapat dipergunakan untuk membantu siswa SD dalam mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan, khususnya dengan menggunakan media.

Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah media gambar mati atau gambar

diam (still picture). Menurut Nurgiyantoro (2001: 300), gambar yang memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis (juga: berbicara) adalah gambar-gambar yang membentuk rangkaian cerita.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dijelaskan diatas maka dibuatlah rumusan masalah penelitian ini, yaitu: "Apakah penggunaan media gambar efektif untuk dipergunakan dalam pembelajaran mengarang deskripsi?"

Tujuan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. (1) Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran mengarang deskripsi. (2) Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran mengarang deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 3 Karangtengah Unit Pendidikan Kecamatan Baturraden pada semester II tahun pelajaran 2010/2011.

### **Pembelajaran Mengarang Deskripsi**

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Warsita, 2008: 85).

Gie (1995: 17) mengatakan bahwa, mengarang adalah keseluruhan rangkaian

kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

### **Ragam Karangan**

Suparno (2007: 1.11) menjelaskan bahwa karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Objek penelitian ini adalah ragam karangan deskripsi. Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

### **Penggunaan Media Gambar**

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Dalam Webster Dictionary (1960), *media* atau *medium* adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jentang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat

diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. (Anitah, 2010: 4).

### **Ragam Media Pembelajaran**

Banyak tokoh yang mengemukakan berbagai klasifikasi media pembelajaran. Anitah (2010) mengatakan bahwa ada tiga klasifikasi media pembelajaran, yaitu:

- a. Media visual, yang terdiri dari:
  - 1) Media visual yang tidak diproyeksikan
  - 2) Media visual yang diproyeksikan
- b. Media audio
- c. Media audio-visual

(Anitah, 2010: 2).

Lebih lanjut Anitah (2007: 7) menyampaikan bahwa media visual yang tidak diproyeksikan merupakan media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak. Media ini tidak tembus cahaya (nontransparan), maka tidak dapat dipantulkan pada layar. Namun, media ini hanya digunakan oleh guru karena lebih mudah pembuatan maupun penggunaannya. Faktor-faktor seperti: tidak ada aliran listrik, daerah terpencil, tidak tersedianya peralatan, kelompok kelas kecil, menyebabkan guru memilih media yang dirasa praktis.

Termasuk dalam jenis ini antara lain: (1) gambar mati atau gambar diam (*still picture*), (2) ilustrasi, (3) karikatur, (4) poster, (5) bagan, (6) diagram, (7) grafik, (8) peta datar, (9) realia dan model, dan (10) berbagai jenis papan (Anitah, 2010: 7).

Yang dimaksudkan dengan media gambar dalam penelitian ini adalah gambar mati atau gambar diam (*still picture*). Media gambar tersebut digunakan dalam pembelajaran mengarang deskripsi. Agar dapat memberi arahan kepada siswa tentang alur cerita maka media gambar yang digunakan adalah berupa gambar berseri.

### **Perkembangan Kognisi Siswa**

Perkembangan Kognisi Siswa SD berada pada tahap operasional konkret. Ini adalah tahap perkembangan kognitif Piagetian ketiga, dimulai dari sekitar umur tujuh tahun sampai sekitar sebelas tahun. Pemikiran operasional konkret mencakup penggunaan operasi. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret. Kemampuan untuk menggolong-golongkan sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak.

Menulis karangan berdasarkan pesan visual (media gambar) memerlukan keterampilan, oleh karena itu para siswa harus dibimbing dalam menerima dan

menyimak pesan-pesan visual secara tepat. Sudjana (2010: 11) memaparkan salah satu teknik yang efektif, adalah menuntunnya untuk melihat dan membaca pesan-pesan visual pada pelbagai tahapan, dimulai dari *fase differensiasi* di mana para siswa mula-mula mengamati, mengidentifikasi dan menganalisis terlebih dahulu unsur-unsur suatu unit pengajaran dalam bentuk pesan-pesan visual tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan *fase integrasi*, di mana para pengamat (siswa) menempatkan unsur-unsur visual secara serempak, menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman-pengalamannya, dan kesimpulan penggambaran visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental. Berhubung peneliti tidak berhasil mengusahakan hal-hal yang dipersyaratkan dalam *true experiment* maka kegiatan yang dilakukan dinamakan eksperimen semu (*quasi experiment*) (Arikunto, 2009: 209). Rancangan yang eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-posttest control group design*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Karangtengah, Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah yang berjumlah 35 siswa dan siswa kelas IV

SDN 1 Purwosari yang berjumlah 34 siswa.

Sesuai dengan kajian materinya, yaitu pembelajaran mengarang deskripsi, maka data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes, yaitu tes uraian/ esai. Tes tersebut dilakukan dua kali, yaitu sebelum peneliti melakukan perlakuan (*Tes Awal*) dan sesudah peneliti melakukan perlakuan (*Tes Akhir*). *Tes Awal* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian, yaitu kemampuannya dalam menulis karangan deskripsi sebelum kedua kelompok siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran. Siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol dites kemampuannya dalam menulis karangan deskripsi tanpa dibantu dengan media gambar. Sedangkan *Tes Akhir* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhir subjek penelitian, yaitu kemampuannya dalam menulis karangan deskripsi sesudah kedua kelompok siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran. Siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol dites kemampuannya dalam menulis karangan deskripsi. Siswa kelompok eksperimen mendapatkan tugas menulis karangan deskripsi dengan dibantu media gambar, tetapi siswa kelompok kontrol mendapatkan tugas menulis karangan deskripsi tanpa dibantu dengan media

gambar. Nurgiyantoro (2001: 307) menyajikan model yang lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Berhubung lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, kiranya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Model tersebut merupakan modifikasi dari Hartfield dkk (1985: 91) yang banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a Second Language*).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik inferensial, uji-T guna menguji perbedaan nilai yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen digunakan teknik yang dikenal dengan *t-tes* atau uji-t.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan dua cara, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif adalah menganalisis pekerjaan subjek penelitian dari segi kebahasaan. Analisis deskriptif berpedoman pada profil penilaian karangan yang terdiri dari aspek isi, organisasi, kosa kata, pengetahuan bahasa, dan mekanik (Nurgiyantoro, 2001: 307). Analisis deskriptif dilakukan terhadap pekerjaan terbaik dan pekerjaan terjelek dari subjek penelitian. Sedangkan analisis

statistik inferensial adalah untuk menguji perbedaan nilai yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan *t-test* atau uji-t (Arikunto, 2009: 392).

Setelah kedua kelompok siswa mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi, barulah terdapat perbedaan tingkat kemampuan mereka. Secara kuantitatif siswa kelompok eksperimen mencapai perubahan nilai rata-rata 1,704. Perubahan nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol yang mencapai perubahan nilai sebesar 1,012.

Siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai di semua

aspek penilaian. Secara kategorial, tiga aspek penilaian (organisasi, kosa kata, dan pengetahuan bahasa) mengalami perubahan dari kategori sedang-cukup menjadi cukup-baik.

Hal yang berbeda terjadi pada siswa kelompok kontrol. Dari lima aspek penilaian, siswa kelompok kontrol hanya mengalami perubahan pada aspek isi yang semula sangat-kurang berubah menjadi sedang-cukup. Sedangkan empat aspek lainnya semuanya masih tetap dalam kategori sedang-cukup.

Nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol dapat diperbandingkan sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

### Hasil Belajar Siswa di Dua Kelompok Penelitian

KELOMPOK	NILAI RATA-RATA SETIAP ASPEK PENILAIAN					JUMLAH
	ISI	ORGANISASI	KOSA KATA	PENG. BAHASA	MEKANIK	
Eksperimen	21,76	15,79	14,42	18,58	3,64	74,18
Kontrol	18,83	12,10	11,93	13,53	3,17	59,57

Pada tabel terlihat bahwa dari keseluruhan aspek penilaian, yaitu isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik, nilai siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelompok kontrol. Nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen adalah 74,18 sedangkan nilai rata-rata siswa kelompok kontrol hanya 59,57.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: "Ada perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media gambar" terbukti dan hipotesis kerja (H1) tersebut dinyatakan diterima.

Nilai rata-rata *Tes Awal* siswa kelompok eksperimen dalam menulis karangan seperti tercantum pada tabel yaitu 65,67. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar sebanyak dua kali pertemuan dengan materi menulis karangan ragam deskripsi, melalui *Tes Akhir* yang juga dengan menggunakan media gambar, siswa kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 74,18 seperti tercantum dalam tabel 8. Berarti nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 8,51 poin.

Nilai rata-rata *Tes Awal* siswa kelompok kontrol dalam menulis karangan yaitu 54,50. Setelah mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media gambar sebanyak dua kali pertemuan dengan materi menulis karangan ragam deskripsi, melalui *Tes Akhir* yang juga tanpa menggunakan media gambar, siswa kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 59,57 seperti tercantum dalam tabel 9. Berarti nilai hasil belajar siswa kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 5,07 poin.

Efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran mengarang deskripsi dapat dilihat dari perbandingan seberapa besar perubahan nilai hasil belajar dari kedua kelompok siswa tersebut. Apabila perubahan nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelompok kontrol, maka dapat dikatakan bahwa media gambar efektif dalam pembelajaran mengarang deskripsi. Namun seandainya perubahan nilai hasil belajar kedua kelompok sama atau bahkan perubahan nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih rendah daripada siswa kelompok kontrol, maka dapat dikatakan bahwa media gambar tidak efektif dalam pembelajaran mengarang deskripsi.

Data empirik sebagaimana tertulis pada bagian terdahulu menunjukkan bahwa perubahan nilai dari *Tes Awal* ke *Tes Akhir* siswa kelompok eksperimen sebesar 8,51 poin. Nilai rata-rata *Tes Awal* siswa kelompok eksperimen adalah 65,67. Nilai rata-rata *Tes Akhir* siswa kelompok eksperimen adalah 74,18. Namun perubahan nilai dari *Tes Awal* ke *Tes*

*Akhir* siswa kelompok kontrol hanya sebesar 5,07 poin. Nilai rata-rata *Tes Awal* siswa kelompok kontrol adalah 54,50. Nilai rata-rata *Tes Akhir* siswa kelompok kontrol adalah 59,57. Dari data tersebut jelaslah bahwa perubahan nilai siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelompok kontrol ( $8,51 > 5,07$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media gambar efektif dipergunakan dalam pembelajaran mengarang deskripsi.

Disamping itu efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran mengarang deskripsi dapat juga dilihat dari perbandingan seberapa besar harga t-empirik ( $t-e$ ) yang dicari dengan menggunakan rumus uji-t ( $t-test$ ) terhadap nilai *Tes Awal* dan *Tes Akhir* dari kedua kelompok siswa tersebut. Apabila harga t-empirik ( $t-e$ ) siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelompok kontrol, maka dapat dikatakan bahwa media gambar efektif dalam pembelajaran mengarang deskripsi. Namun seandainya harga t-empirik ( $t-e$ ) kedua kelompok sama atau bahkan harga t-empirik ( $t-e$ ) siswa kelompok eksperimen lebih rendah daripada siswa kelompok kontrol, maka dapat dikatakan bahwa media gambar tidak efektif dalam pembelajaran mengarang deskripsi.

Bila harga t-empirik lebih besar dari harga t-tabel maka harga 't' tersebut signifikan Arikunto (2009: 392). Taraf signifikansi (t.s.) penelitian ini adalah 5%. Setelah dihitung menggunakan rumus uji-t ( $t-test$ ) diketahui bahwa harga 't-empirik' untuk siswa kelompok eksperimen adalah 9,24304. Harga 't-tabel' untuk  $N=33$  dengan t.s. 5% adalah 2,035. Dengan demikian harga 't-empirik' lebih besar dari harga 't-tabel'. Maka harga 't-empirik' tersebut signifikan. Harga 't-empirik' untuk siswa kelompok kontrol adalah 4,20038. Harga 't-tabel' untuk  $N=30$  dengan t.s. 5% adalah 2,042. Dengan demikian harga 't-empirik' lebih besar dari harga 't-tabel'. Maka harga 't-empirik' tersebut signifikan.

Data empirik sebagaimana tertulis pada subbab analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penghitungan dengan menggunakan rumus uji-t ( $t-test$ ), harga t-empirik ( $t-e$ ) siswa kelompok eksperimen adalah 9,24304, sedangkan harga t-empirik ( $t-e$ ) siswa kelompok kontrol adalah 4,20038. Harga t-empirik ( $t-e$ ) siswa kelompok eksperimen > harga t-empirik ( $t-e$ ) siswa kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media gambar efektif dalam pembelajaran mengarang deskripsi.

Hasil penelitian sebagaimana tertulis diatas menunjukkan bahwa perlakuan (penggunaan media gambar) yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelompok eksperimen, telah menjadikan mereka memperoleh perubahan nilai (dari *Tes Awal* ke *Tes Akhir*) dan harga 't' yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Perubahan nilai siswa kelompok eksperimen adalah 8,51, sedangkan perubahan nilai siswa kelompok kontrol hanya 5,07 (terdapat selisih sebesar 3,44000 poin). Harga 't' siswa

kelompok eksperimen adalah 9,24304, sedangkan harga 't' siswa kelompok kontrol hanya 4,20038 (terdapat selisih sebesar 5,04266 poin).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data empirik menunjukkan bahwa perlakuan (*treatment*) yang berupa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mengarang deskripsi kepada siswa kelompok eksperimen telah berhasil meningkatkan hasil belajarmereka menjadi lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Peningkatan hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi 3,44000 poin dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol.

Kesimpulan berdasarkan data empirik tersebut sesuai dengan pengajuan hipotesis berdasarkan kajian teoretis sebagaimana tercantum dalam bab II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_1$ ) dalam penelitian ini terbukti, yaitu ada perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media gambar.

Dengan terbuktinya hipotesis kerja ( $H_1$ ) penelitian ini maka peneliti menyarankan agar guru berupaya secara maksimal untuk menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, S. 2010.*Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS
- Arikunto, S. 2009.*Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2007.*Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.
- Gie, T. L. 1995.*Pengantar Dunia Karang-mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- \_\_\_\_\_, Undang-Undang Republik Indonesai Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, B. 2001.*Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. dan Suyata, P. 2010.*Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sadiman, A. S. dkk. 2009.*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2010.*Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Santrock, J. W. 2010.*Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2010.*Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno. 2007.*Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, A. 2002.*Pengaruh Penggunaan Media Gambar OHP terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Servis Tangan Bawah Bola Voli*, (Jurnal Pendidikan Penabur - No.01 / Th.I / Maret 2002, diunduh pada hari Sabtu tanggal 1 Januari 2011 pukul 06.23)
- Suwartono, "Pembelajaran Pelafalan Bahasa Inggris melalui Teknik Sulih Suara", *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Th. XXV, No. 1, Februari 2006.
- Warsita, B. 2008.*Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta